



## PENDAMPINGAN PENGELOLAAN USAHA UMKM “OMAH CHIRENG SALATIGA”

Risalah Kusuma<sup>1</sup>, Yuke Yuliyanti<sup>2</sup>, Indah Suci<sup>3</sup>, Nita Dwiyana<sup>4</sup>, Alya Kiki<sup>5</sup>, Eka Fitriyani<sup>6</sup>, Elmayana Rumambo<sup>7</sup>, Ully Haongap<sup>8</sup>, Maria Entina Puspita<sup>9</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga

Penulis Korespondensi: Maria Entina Puspita ([mariaentina@stieama.ac.id](mailto:mariaentina@stieama.ac.id))

### ABSTRAK

Keberadaan dan kelangsungan hidup UMKM tidak terlepas dari bagaimana UMKM mampu menjalankan atau mengelola usahanya. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha terencana untuk mengubah kondisi ekonomi masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Pendampingan pengelolaan usaha pada pelaku UMKM menjadi salah satu bentuk kegiatan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat mitra UMKM. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pengelolaan usaha pada salah satu usaha kecil “Omah Chireng Salatiga” di Kauman Sidorejo Salatiga. Pendampingan meliputi manajemen produksi, pemasaran serta pengelolaan keuangan sederhana hingga pelaporan pajak UMKM. Mitra pengabdian ini adalah UMKM Omah Chireng Salatiga. Kegiatan pendampingan pengelolaan usaha dirancang dan disusun sederhana agar mudah dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan mitra, serta dapat membantu pelaku usaha dengan pendekatan kolaboratif melalui solusi berbasis kebutuhan mitra. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan solusi terhadap kendala yang mitra alami dalam pengelolaan usaha mulai produksi hingga pencatatan keuangan yang lebih baik. Secara keseluruhan, program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha dari segi keterampilan, ekonomi, maupun pengembangan usaha. Adanya peningkatan penjualan, efisien waktu produksi serta peningkatan pengetahuan baru yang diperoleh mitra diharapkan dapat menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

**Kata Kunci :** Pendampingan, Pengelolaan Usaha, Pelaporan Pajak, UMKM.

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memberikan manfaat usaha yang cukup besar bagi perekonomian [1]. UMKM juga berkontribusi penting dalam pembangunan nasional. Saat ini UMKM merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM yang ada di Indonesia tentu harus dikelola dengan baik supaya potensi yang ada bisa tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Beberapa masalah ekonomi dan sosial seperti tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, pengangguran, urbanisasi, maupun ketidakmerataan pembangunan berkaitan dengan negara Indonesia yang merupakan negara berkembang. Keberadaan UMKM ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan

pendapatan antar kelompok masyarakat, mengatasi permasalahan kemiskinan, serta membuka peluang kerja melalui penyediaan lapangan pekerjaan [2].

Keberadaan dan kelangsungan hidup UMKM tidak terlepas dari bagaimana UMKM mampu menjalankan atau mengelola usahanya [6]. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mengubah kondisi ekonomi masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengatasi masalah terkait. Dengan adanya pemberdayaan pada ekonomi masyarakat, diharapkan mampu meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik [9].

Pendampingan pengelolaan usaha pada pelaku usaha kecil dan UMKM sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di sepanjang tahun 2020 sampai 2024 dengan melakukan pendampingan dalam pengelolaan usaha [1] [2] [10] [13] baik dalam aspek



produksi, distribusi pemasaran produk hingga sisi pencatatan atau pembukuan sederhana [8] [12] [14] sebagai bentuk kegiatan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat mitra UMKM yang dibina [7] [14] [15].

Hasil penelitian menunjukkan mitra UMKM masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pengembangan usahanya, bahkan pelaku usaha masih secara tradisional menggunakan ingatan mereka dengan tidak memiliki pencatatan keuangan usaha yang baik, akhirnya berapa laba dan keuntungan usaha tidak diketahui secara pasti. Inilah yang membuat UMKM menjadi sulit berkembang karena banyak pelaku usaha yang tidak melakukan tahapan penting dalam setiap proses usaha yang dijalankannya.

Kampus sebagai wadah proses pembelajaran bagi mahasiswa mempunyai visi dan misi yang sama dalam pendampingan dan edukasi pengelolaan usaha kecil dan UMKM. Kampus berkolaborasi dengan mitra-mitra UMKM yang membutuhkan pendampingan, edukasi dan sosialisasi terkait kelanjutan usaha mereka. Dalam hal ini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga menjadikan kegiatan ini menjadi satu rangkaian proses pembelajaran bagi mahasiswa akuntansi melalui Kegiatan Kuliah Praktik Pemberdayaan Masyarakat (KPPM).

KPPM dilaksanakan secara terpadu dengan berorientasi pada kajian wilayah tertentu menjadi obyek atau sasaran dengan menitikberatkan pada pengembangan kewirausahaan serta pengembangan usaha kecil menengah mikro, dilaksanakan dengan terencana, terpadu dan berkelanjutan serta mampu menjelaskan dan menjawab permasalahan yang terjadi dalam setiap pelaku usaha yang dikunjungi.

Dalam kegiatan Kuliah Praktek Pemberdayaan Masyarakat (KPPM), Tim kelompok 2 Non Reguler S1 Akuntansi akan melakukan kegiatan pada Usaha UMKM "Omah Chireng Salatiga" yang berada di Kauman RT3 RW2 Sidorejo Salatiga. UMKM "Omah Chireng Salatiga" ini merupakan industri kecil rumah tangga atau *home industry* yang mengolah produk olahan makanan ringan dari olahan singkong, tepung tapioka dan ubi. UMKM "Omah Chireng Salatiga" didirikan oleh Ibu Sukaesi pada tahun 2019 dan saat ini mempekerjakan dua orang karyawan yang berasal dari lingkungan sekitar tempat usaha. Usaha ini membuat berbagai produk makanan yang terbuat dari bahan baku tepung tapioka dan singkong maupun ubi, dengan berbagai jenis varian produk dalam kemasan siap olah (frozen) untuk dijual kepada konsumen.

UMKM Omah Chireng untuk satu kali proses produksi dapat mengolah sekitar 50 kilogram singkong pilihan yang kemudian diproses menjadi berbagai produk olahan pangan. Usaha ini terus

berjalan hingga saat ini, walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam kegiatan operasionalnya salah satunya yaitu terbatasnya jumlah karyawan dalam proses produksinya sehingga kegiatan produksi belum maksimal. Pada proses pembuatan chireng, gemblong, ubi lumer dan produk lainnya memakan waktu yang cukup lama, sehingga dalam sehari hanya dapat membuat satu jenis produk saja. Apabila terdapat pesanan dalam jumlah besar, kedua karyawan akan bekerja dari pukul 07.00 hingga 16.00 WIB guna memastikan seluruh pesanan dapat diselesaikan tepat waktu.

Kendala lain yang dihadapi adalah pada aspek penyimpanan produk beku (frozen food). Seluruh produk harus disimpan dalam lemari pendingin atau freezer untuk menjaga kualitas dan mencegah kerusakan produk. Pengantaran pesanan dilakukan secara fleksibel; jika jumlah pesanan besar, pengiriman dilakukan langsung oleh pemilik usaha, sedangkan untuk jumlah kecil, pelanggan dapat mengambil pesanan secara mandiri. Kendala lain terletak pada proses pemasaran. Produk yang dijual berupa makanan beku memerlukan suhu dingin selama proses distribusi. Hal ini menjadi tantangan apabila pelanggan meminta pengiriman melalui jasa ekspedisi, karena produk berisiko mengalami kerusakan atau basi selama pengiriman. Oleh karena itu, hingga saat ini pemilik UMKM Omah Chireng belum memasarkan produknya ke luar kota.

Tidak hanya itu, bagian pemasaran juga terkendala karena tidak adanya bagian marketing. Selama ini owner sendiri yang mengelola penjualannya [11]. Hal ini berdampak pada akun Instagram omah chireng sendiri karena owner merasa tidak *up to date* dan tidak kreatif dalam pembuatan konten untuk sosial media dan promosi. Masalah terkait dengan promosi terjadi karena hanya mengandalkan *direct promotion* yaitu mengandalkan *word of mouth*. Solusi yang dapat dilakukan yaitu memperluas jaringan serta memanfaatkan jaringan media sosial [3]. Pemasaran yang tidak maksimal menyebabkan pendapatan yang diperoleh kecil, sehingga kesejahteraan yang dirasakan oleh pelaku UMKM rendah [4].

Masalah terkait dengan manajemen keuangan dan administrasi keuangan serta akuntansi [8]. Tidak dicatatnya transaksi secara rutin ketika terjadi transaksi penjualan atau pembelian sehingga tidak tahu berapa pendapatan usaha yang diperoleh pemilik usaha secara periodik [8] [12]. Adanya kesulitan dalam pelaporan perpajakan tiap tahunnya, termasuk dalam hal pengisian Surat Pemberitahuan atau SPT tahunan. Memberikan pemahaman pentingnya pencatatan pada setiap adanya transaksi keuangan, serta pendampingan dalam pencatatan transaksi



keuangan secara sederhana merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut [5].

## 2. METODE

Adapun metode kegiatan yang kami terapkan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi:

1. Identifikasi masalah: Tim melakukan survei dan observasi awal untuk mengetahui fenomena, kendala atau permasalahan yang ada pada UMKM tersebut. Identifikasi masalah dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan Pelaku usaha untuk menggali informasi lebih spesifik terkait perjalanan usaha yang selama ini sudah dikelola.
2. Pelatihan: Dalam kegiatan ini, tim mahasiswa membantu pemilik usaha dalam bentuk pelatihan untuk melakukan pencatatan pembukuan sederhana secara rutin, memebrikan pelatihan penggunaan media sosial sebagai pemasaran produk secara online, serta pelatihan bagi pemilik usaha untuk masuk ke portal DPJ Online untuk pelaporan usaha melalui SPT. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Januari dan Februari 2025.
3. Pendampingan dan Evaluasi: Tim melakukan pendampingan dalam aktivitas pelaku usaha, baik mendampingi dalam proses produksi, proses pembuatan foto-foto produk, membuat konten pemasaran, hingga pendampingan dalam pengisian foam SPT Tahunan untuk pelaporan pajak UMKM.
4. Keberlanjutan Program: Tim secara kontinu melakukan visitasi atau kunjungan ke UMKM untuk melihat setiap proses dan tahapan yang sudah dilakukan pelaku usaha. Secara bertahap menganalisis hal-hal apa saja yang dianggap kurang untuk selanjutnya mendapatkan perbaikan. Diharapkan melalui kegiatan KPPM ini, Pelaku usaha sudah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang usaha yang mereka jalankan serta mengalami perkembangan usaha di masa yang akan datang.

## 3. HASIL

Dari hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan melalui proses wawancara dan observasi yang bertempat di rumah produksi yang berada di Desa Kauman RT3 RW2 Sidorejo Salatiga, pihak Omah Chireng Salatiga menyambut kami dengan baik. Dalam proses wawancara yang kami lakukan dengan pemilik usaha, kami mendapatkan beberapa kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dan selanjutnya menjadi program kerja tim kami, kendala tersebut meliputi :

1. Desain dianggap masih kurang menarik, dan perlu didesain ulang.
2. Media promosi kurang luas hanya dipasarkan secara offline (belum ada sosial media yang mendukung)
3. Banyaknya pesaing baru
4. Perlu pemasangan mmt sebagai petunjuk arah menuju rumah produksi
5. Pemilik usaha masih kesusahan atau masih kurang paham dalam mengisi SPT tahunan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan beberapa kegiatan pendampingan:

1. Sesi wawancara dan permohonan perizinan KPPM untuk mengidentifikasi kendala yang ada. Serta membantu produksi yang sedang dikerjakan pada hari itu yaitu memproduksi produk singkong keju.



**Gambar 1. Wawancara dengan pemilik usaha Omah Chireng Salatiga**

2. Melakukan kunjungan untuk melaksanakan program yang telah dirancang yaitu dengan mengukur MMT yang dibutuhkan untuk petunjuk arah ke rumah produksi, serta sebagai media promosi untuk pemasaran. Kami juga membantu proses produksi pengisian cireng ayam dan pembuatan cireng kriwil hingga melakukan pengemasan dengan menggunakan alat press untuk kemasan cireng kriwil, sedangkan cireng isi ayam dikemas menggunakan wadah berupa teps. Selanjutnya kami melakukan sesi konsultasi mengenai pencatatan keuangan guna mengisi data pajak pada SPT Tahunan yang secara langsung didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan Tim 2 yaitu Ibu Maria Entina Puspita. SE. M.Ak., Ak., CA., ACPA., ASEAN CPA.



Gambar 2. Konsultasi Pencatatan Keuangan

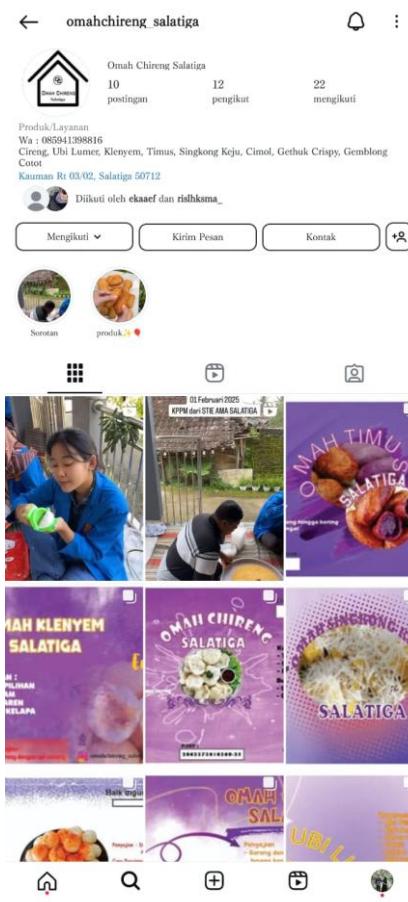
3. Melaksanakan program kerja ketiga yaitu untuk meningkatkan penjualan pada usaha UMKM Omah Chireng Salatiga Tim 2 membuka pemesanan melalui sistem PO (*Pre Order*) pada produk Omah Chireng. Setelah mendapatkan pesanan, kami merekap dan menyiapkan pesanan serta setiap untuk selanjutnya kami antarkan, media yang kami gunakan dalam promosi ini adalah aplikasi Whatsapp. Selain itu kami juga membuat akun Instagram sebagai media promosi online dan membuat desain sederhana sebagai logo Omah Chireng Salatiga logo. Logo omah chireng dibuat sebagai identitas dari usaha UMKM.



Gambar 3. Melakukan Kegiatan Open Pre-Order

4. Kunjungan kami selanjutnya yaitu memberikan pendampingan dalam pengambilan foto dan video yang baik, serta mengunggahnya ke dalam sosial media. Manfaat yang didapat dari pendampingan ini adalah mampu menambah nilai ekonomi dari produk yang dijual dan juga dengan adanya konten digital yang menarik akan meningkatkan

kepercayaan konsumen akan produk yang dijual. Kami juga membuat desain stiker baru yang digunakan sebagai stiker dikemasan produk Omah Chireng. Desain dibuat dengan lebih lengkap dari desain yang sebelumnya yaitu dengan penambahan nama Instagram, logo halal, komposisi, cara penyajian, dan cara penyimpanan. Sembilan desain produk Omah Chireng Salatiga kami buat dengan lebih menarik untuk meningkatkan minat daya beli konsumen.



Gambar 4. Pembuatan Konten dan Mengupload Foto Produk

5. Kamis, 30 januari 2025 pemilik usaha UMKM Omah Chireng Salatiga Ibu Sukesi dan Bapak Muh Munajad melakukan pengisian SPT Tahunan UMKM tahun 2024 dengan dipandu oleh Tim Tax Center STIE AMA Salatiga dan didampingi Ibu Maria Entina Puspita, SE. M.Ak. Ak. CA. ACPA. ASEAN CPA selaku Dosen Pembimbing Lapangan atau DPL dari Tim 2, Kegiatan tersebut berlangsung mulai jam 13.00 sampai 14.00 WIB.



**Gambar 5. Pendampingan Pengisian SPT**

Banyak pelaku UMKM tidak dapat mengembangkan usahanya sebab adanya kesulitan akses permodalan dari lembaga keuangan karena tidak memiliki laporan keuangan sebagai bentuk adanya aktivitas bisnis yang dijalankan [8] [12]. UMKM sebagai usaha mandiri yang dikelola masyarakat diharapkan dapat melakukan pembukuan dalam usaha yang dijalankan [12]. Program kerja selanjutnya yaitu mendokumentasikan berupa foto pembukuan pencatatan sederhana keuangan usaha oleh Ibu Sukesi mulai bulan Januari-Desember 2024 untuk pelaporan pajak SPT UMKM Periode tahun 2024, selain itu pelatihan dan pendampingan pembelajaran dalam mencatat laporan keuangan usaha dari bulan Januari 2025 dengan harapan Ibu Sukesi selaku pemilik usaha bisa lebih mandiri dalam perhitungan laporan keuangannya, dengan begitu pemilik usaha bisa mengetahui berapa biaya produksi yang keluar dan kas yang masuk setiap produknya. Kami juga melakukan pembuatan konten untuk di upload pada akun Instagram sebagai media promosi secara online. Kegiatan produksi juga kami bantu yaitu produksi pembuatan ubi lumer hingga proses pengemasan pada kemasan mika.

Tanggal	KETERANGAN	Catatan keuangan omah chireng salatiga		Saldo
		Pok	Debet	
01.24	masuk Barang yang Terjual keluar Belanja Bahan "Bakso"	Rp 3.861.929		Rp 4.365.000 - 3.423.500
02.24	masuk Barang yang Terjual keluar Belanja Bahan "Bakso"	Rp 12.193.900		Rp 6.375.000 + 6.123.500
03.24	masuk Barang yang Terjual keluar Belanja Bahan "Bakso"	Rp 11.460.000		Rp 6.994.000 + 4.466.000
04.24	masuk Barang yang Terjual keluar Belanja Bahan "Bakso"	Rp 13.803.000		Rp 3.506.000 + 9.302.000
05.24	masuk Barang yang Terjual keluar Belanja Bahan "Bakso"	Rp 17.575.000		Rp 10.751.000 + 6.824.000
06.24	masuk Barang yang Terjual keluar Belanja Bahan "Bakso"	Rp 15.751.000		Rp 7.232.000 + 8.529.000
07.24	masuk Barang yang Terjual keluar Belanja Bahan "Bakso"	Rp 10.433.500		Rp 6.660.000 + 1.772.500
08.24	masuk Barang yang Terjual keluar Belanja Bahan "Bakso"	Rp 10.642.000		Rp 9.252.000 + 5.390.000
09.24	masuk Duitang yang Terjual keluar Belanja Bahan "Bakso"	Rp 11.189.000		Rp 7.94.000 + 3.272.000
10.24	masuk Duitang yang Terjual keluar Belanja Bahan "Bakso"	Rp 7.305.000		Rp 2.558.000 + 4.747.000
11.24	masuk Barang yang Terjual keluar Belanja Bahan "Bakso"	Rp 8.933.000		Rp 3.441.000 + 5.592.000
12.24	masuk Duitang yang Terjual keluar Belanja Bahan "Bakso"	Rp 20.341.000		Rp 10.760.000 + 10.121.000
	Jumlah	Rp 147.819.500	Rp 93.288.600	Rp 65.537.5

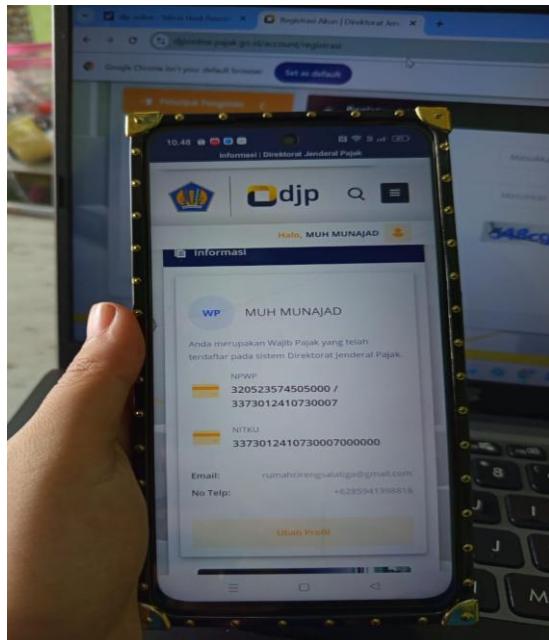
**Gambar 6. Melakukan dokumentasi pembukuan**

6. Memasang MMT baru dilokasi jalan masuk dan di depan rumah. Membantu produksi cimol dan getuk crispy untuk pesanan dan stok. Kami juga membantu mengantarkan pesanan dalam jumlah besar ke Warung Juragan Salatiga.



**Gambar 7. Melakukan Proses Produksi Getuk Crispy**

7. Pada kunjungan terakhir kami kegiatan yang kami lakukan yaitu, membimbing login DJP Online dengan effin yang sudah diterima dari kantor pajak dan juga membantu proses produksi pembuatan gemblong cohot. Pada akhir kegiatan kami memberikan souvenir sebagai kenang-kenangan dan tanda terimakasih karena telah mengizinkan kelompok kami untuk melakukan kegiatan KPPM di Omah Chireng Salatiga, sekaligus menjadi moment berpamitan dan penarikan tim KPPM Tim 2.



Gambar 8. Login DPJ Online Berhasil



Gambar 9. Penyerahan Souvenir & Penarikan Tim KPPM

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Praktik Pemberdayaan Masyarakat atau KPPM di Omah Chireng Salatiga ini sudah berjalan selama 2 bulan yaitu bulan Januari hingga Februari 2025. Meskipun terdapat beberapa kendala pada saat kegiatan, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan solusi berbasis kebutuhan mitra.

Pelaku usaha masih memiliki kendala pada penyediaan bahan baku karena tidak semua penyeler yang datang dapat memberikan bahan baku singkong yang sesuai kebutuhan mereka. Pemasaran produk juga masih secara manual dari mulut ke mulut. Pelaku usaha belum memiliki media sosial yang dapat mendukung pemasaran atau distribusi produk mereka, serta manajemen keuangan, pelaku usaha belum disiplin melakukan pencatatan pembukuan sehingga tidak diketahui pasti berapa kebutuhan biaya produksi

dan hasil penjualan yang didapatkan. Semua kendala diatas secara bertahap sudah dapat diatasi dengan pelatihan yang Tim berikan.

Dalam realisasi program tersebut, Tim melaksanakan pengembangan dan pengabdian terhadap UMKM Omah Chireng Salatiga dengan membantu dari proses produksi, pengemasan, pengiriman, mendesain logo dan MMT, penyusunan pencatatan pembukuan sederhana, serta pendampingan dalam pengisian SPT Tahunan laporan pajak UMKM.

Secara keseluruhan, program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha dari segi keterampilan, ekonomi, maupun pengembangan usaha. Adanya peningkatan penjualan, efisien waktu produksi serta peningkatan pengetahuan baru yang diperoleh mitra diharapkan dapat menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan KPPM ini diharapkan dapat dilanjutkan sebagai upaya menjalin kerjasama dengan mitra UMKM kecil yang membutuhkan edukasi, sosialisasi dan pendampingan dalam pengelolaan usahanya. Perlunya menjalin kerjasama dengan market yang lebih luas sebagai wadah saluran distribusi penjualan bagi produk-produk yang UMKM "Omah Chireng Salatiga" hasilkan. Selain itu, kegiatan pendampingan dapat dilanjutkan dengan program pendampingan lainnya seperti pendampingan pembukuan berkelanjutan hingga penyusunan laporan keuangan, serta kegiatan pendampingan terkait media atau platform pemasaran online sehingga tingkat penjualan produk dapat lebih meningkat dimasa depan.

Kepada UMKM "Omah Chireng Salatiga" diharapkan dapat selalu menjalankan kegiatan usahanya dengan baik dan ilmu-ilmu yang telah didapatkan dari kegiatan KPPM untuk diterapkan dengan semestinya sehingga usaha dapat semakin berkembang. Selain itu, segala bentuk kerja sama yang telah terealisasi dapat dipertahankan. Untuk KPPM periode selanjutnya, tetap dilanjutkan karena kegiatan ini sangat berguna dan memberikan dampak positif bagi mitra-mitra pelaku usaha kecil dan UMKM di sekitar Kota Salatiga.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami kepada Pemilik Usaha UMKM "Omah Chireng Salatiga" sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam rangkaian tugas akhir KPPM di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "AMA" Salatiga. Kiranya semua proses pembelajaran ini dapat bermanfaat bagi kelangsungan usaha dimasa yang akan datang.



## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi, P., M.E. Puspita & D.K Ningrum. (2025). Pendampingan pengelolaan usaha UMKM Pak Slamet Tingkir Tengah Salatiga. *Perwira Journal of Community Development* 5 (1), 36-42
- [2] Diyani, L.A. Oktapriana.C & Rahman, H.A (2023). Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan bagi penggiat UMKM usia muda. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri* 7(1). 583-598
- [3] Instanti, E., & Sanusi, R. (2020). pemanfaatan media sosial bagi pengembangan UMKM di desa kedungrejo, kecamatan jabon, sidoarjo. *Jurnal Kominukasi Profesional*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jkp.v4i2.2987>
- [4] Lestari, S., Susilowati, D., Farida, Y.N. (2021). Pemetaan Kondisi UMKM di Kabupaten Banyumas. Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers. Universitas Jenderal Soedirman : Purwokerto
- [5] Murdani, Sus Widayani, H. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Jurnal Abdimas*, 23 (2), 1997-2006
- [6] Meilan, R. (2024). Strategi keberlanjutan usaha melalui pendampingan pengelolaan keuangan pada usaha mikro Bu Edy Bakery. *JPM : Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan*, 3(1), 24-30
- [7] Nurfitiana, A. (2023). Pendampingan Pengurusan PIRT untuk Peningkatan Kualitas dan Pemasaran Produk UMKM Aren. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. Vol. 2. No. 4 : 358-365
- [8] Pramono, J., & Puspita, M. E. (2023). Sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana pada pelaku UMKM kelurahan Tingkir Tengah. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 514–523.
- [9] Prayogo, D., Sukim, S. (2023). Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*
- [10] Pujiastuti, R., Harsuti, D., Cahyo, H., & Budiastuti, A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Kube Buaran Jaya Desa Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. *WIKUACITYA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1)
- [11] Purnomo, S.D., & Retnowati, D. (2023) Pengolahan kuit lumpia dan pangsit pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah “Aw Snack”.
- WIKUACITYA : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2)
- [12] Puspita, ME., J.Pramono, A.Magrissa & D.N Lathifatul. (2024). Pemberdayaan Kelompok PKK melalui program bank sampah di RT 06 RW 13 mangunsari. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3): 440-460
- [13] Sholehah, N., & Puspita, M.E. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Budidaya Telur Asin milik Ibu Tin di Kota Lumajang. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1997-2006
- [14] Tanan, C.I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat Distrik Abepura Jayapura. *Amalee : Indonesia Journal Of Community Research and Engagement*, 1(2) : 173-184
- [15] Vikaliana, R, Mariam. S, Hidayat, Y.R & Aryani. F. (2021). Strategi peningkatan kinerja UMKM melalui pendampingan manajemen persediaan dan akuntansi sederhana. *Jurnal Karya Abadi* 5(3), 423-430.